

TINGKAT PELUNASAN PIUTANG PELANGGAN DI PT. BINTANG DISTRIBUSI LOGISTINDO DAN UPAYA-UPAYA UNTUK MEMPERPENDEK WAKTU PELUNASAN PIUTANG

Jasief Putrahardja, Rita Susanti

ABSTRAK

Pada saat ini perusahaan-perusahaan *freight forwarder* bersaing semakin ketat sehingga setiap perusahaan *freight forwarder* harus dapat menunjukkan keunggulannya. Strategi bersaing diantaranya adalah mengandalkan faktor-faktor dari 4P yaitu ; *Place, Product, Promotion, and Price*. Tampaknya PT. BDL mengandalkan harga rendah untuk tetap bertahan dalam persaingan. Strategi itu juga berwujud dalam cara pembayaran jasa *freight forwarding*. Hal ini dapat dilihat dari minimnya tingkat keuntungan yang diperoleh PT. BDL dan cukup banyaknya piutang usaha yang belum terlunasi dalam jangka waktu yang cukup lama (*Collecting Period*).

Pelunasan piutang dalam waktu yang cukup lama dapat mengganggu arus kas perusahaan karena sebelum pekerjaan yang lalu terlunasi, biasanya PT. BDL sudah mendapatkan pekerjaan baru yang hampir keseluruhan biayanya harus di tanggung terlebih dahulu oleh PT. BDL. Bila pembayaran kepada pihak-pihak ketiga yang harus dilakukan oleh PT. BDL tidak didukung oleh kecukupan uang kas perusahaan maka kemungkinan besar PT. BDL terpaksa harus melakukan hutang. Untuk menghindari biaya uang (*Cost of Money*) yang tinggi dalam pelaksanaan operasional usaha, langkah yang paling tepat adalah mengefektifkan upaya penagihan piutang pelanggan sehingga waktu pelunasannya menjadi lebih pendek.

Pada tingkat pelunasan piutang di PT. BDL belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena pada tahun 2007 masih terdapat piutang sebesar 6,67% dari total pendapatan yang seharusnya diterima sebesar Rp. 279.113.450 dari Rp. 3.385.164.975.

Kata kunci : *freight forwarding*, piutang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sarana transportasi merupakan sarana utama dalam pengiriman barang muatan ke negara tujuan. Saat ini terdapat tiga jenis sarana transportasi yang digunakan dalam sistem perdagangan tersebut. yaitu sistem transportasi udara, sistem transportasi darat dan sistem transportasi laut.

Jasief Putrahardja
Staf Pengajar Jurusan Teknik Sipil
Prodi DIII Transportasi Fak. Teknik
Universitas Negeri Jakarta

Rita Susanti
Lulusan D III Transportasi
Jurusan Teknik Sipil
Universitas Negeri Jakarta

Dalam pelaksanaan pengiriman barang tersebut, setiap perusahaan menggunakan jasa perusahaan lain yang memberikan pelayanan jasa dalam pengiriman barang/muatannya tersebut ketempat tujuan yang disebut dengan perusahaan *freight forwarder*.

Perusahaan *freight forwarder* berperan penting dalam pengiriman barang/muatan. Perusahaan *freight forwarder* memberikan pelayanan jasa *konsolidasi* muatan, yaitu pengumpul muatan dalam jumlah yang kecil-kecil untuk disatukan dengan muatan lainnya hingga menjadi satu kesatuan muatan dalam satu peti kemas penuh. Selain itu juga berperan dalam pengaturan pembungkusan barang sesuai dengan persyaratan pengapalan (*seaworthy package*), memberi *shipping mark* sesuai kebutuhan, mengurus surat-surat dan dokumen-dokumen pengapalan barang termasuk surat ijin *ekspor* apabila diperlukan, mengadakan pengangkutan barang mulai dari gudang pengirim sampai ke gudang *CFS* dan, membawa barang/muatan ke *container yard* dipelabuhan pemuatan barang, hingga mencari kapal yang sesuai bagi pengapalan yang bersangkutan dan membayarkan uang tambang yang tersedia.

Persaingan yang begitu ketat antara sesama perusahaan *freight forwarder* membuat setiap perusahaan *freight forwarder* harus lebih meningkatkan *kualitas* dalam pemberian pelayanan jasa pengiriman barang.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasionalnya, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengiriman dibayarkan terlebih dahulu oleh perusahaan *freight forwarder* tersebut. Biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh *freight forwarder* kemudian akan dibayarkan kembali oleh pemberi *order* ditambah dengan biaya pelayanan.

Apabila suatu perusahaan *freight forwarder* belum menerima pembayaran atas pekerjaannya sedangkan barang yang dikirimkan telah sampai ketangan *consignee*, maka hal tersebut akan menimbulkan piutang pada perusahaan *freight forwarder* tersebut. Dan apabila pembayarannya tidak secepatnya dilakukan dapat mengakibatkan hilangnya modal milik perusahaan. Dan apabila hal ini masih berlanjut, maka akan mengakibatkan kerugian yang besar bagi perusahaan *freight forwarder* tersebut.

Setelah melaksanakan pekerjaan/*order* pengiriman barang kepada *consignee*, *freight forwarder* mengirimkan tagihan kepada pemilik barang/pemberi *order*. Apabila pelunasan piutang tidak dibayarkan dalam waktu tertentu, hal tersebut menghambat kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan usahanya karena tidak tersediannya uang kas untuk beroperasi.

Bila perusahaan *freight forwarder* tidak memiliki uang kas dalam menjalankan kegiatan operasional, maka untuk memenuhi biaya yang diperlukan, perusahaan harus melakukan peminjaman modal kepada bank yang dibebani bunga jika hal tersebut berkelanjutan dalam waktu yang cukup lama maka ini bisa menyebabkan timbulnya kerugian yang cukup besar bagi perusahaan *freight forwarder* tersebut.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah bahwa setiap perusahaan *freight forwarder* mempunyai tiga tujuan pokok bagi perusahaannya yaitu :

1. Mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi perusahaan.
2. Tumbuh pesat menjadi perusahaan *freight forwarder* yang lebih besar.
3. Tetap bertahan sebagai perusahaan *freight forwarder*.

Namun ada beberapa kendala yang di hadapi perusahaan *freight forwarder* untuk mencapai tujuan tersebut yaitu :

- a) keuntungan yang didapat terlalu kecil
- b) terbatasnya modal perusahaan
- c) waktu pelunasan piutang oleh *customer* terlalu lama
- d) larinya *customer* ke perusahaan *freight forwarder* yang lain
- e) kurangnya sumber daya manusia
- f) buruknya pelayanan yang diberikan kepada *customer*
- g) banyaknya pesaing dalam usaha *freight forwarder*
- h) kurangnya fasilitas penunjang
- i) kurangnya mitra dengan agen *forwarder* di Negara tujuan pengiriman barang.

Batasan Masalah

Mengingat cukup banyaknya hal yang terkandung didalam faktor-faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan maka penulis membatasi permasalahan hanya pada kendala yang dapat menghambat perkembangan perusahaan dan tujuan hidup perusahaan dilihat dari tingkat pelunasan piutang yang dilakukan oleh pelanggan pengguna jasa *freight forwarder*

Rumusan Masalah

Dalam penyusunan penulisan tugas akhir ini, penulis mencoba membuat suatu rumusan yang akan membantu alur pembahasan agar mudah dicerna dengan mencari jawaban terhadap beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pelunasan piutang pelanggan.
2. Apa yang menyebabkan lamanya tingkat pelunasan piutang.
3. Solusi yang dilakukan untuk memperpendek waktu pelunasan piutang.

LANDASAN TEORI

Kajian Teori

1. Pengertian *Freight Forwarding*

Dalam keputusan Menteri Perhubungan nomor sepuluh tahun 1988 tentang Jasa Pengurusan Transportasi, disebutkan bahwa *freight forwarder* adalah suatu badan usaha yang ditujukan untuk mewakili kepentingan pemilik barang untuk mengurus semua kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman dan penerimaan barang melalui transportasi darat, laut, dan udara yang dapat mencakup kegiatan penerimaan, penyimpanan, *sortasi*, pengepakan, penandaan, pengukuran, penimbangan, pengurusan penyelesaian dokumen, penerbitan dokumen angkutan, perhitungan biaya angkutan, klaim asuransi, atas penerimaan barang serta penyelesaian tagihan dan biaya-biaya lain yang berkenaan dengan pengiriman barang-barang tersebut sampai dengan di terimanya barang oleh yang berhak menerimanya (**Kepmenhub NO. 10/1988**).

Menurut (**Suyono, 2003**) *Freight forwarder* adalah perusahaan yang bertujuan untuk memberikan jasa pelayanan/pengurusan atas seluruh kegiatan yang diperlukan bagi terlaksananya pengiriman, pengangkutan, dan penerimaan barang dengan menggunakan *multimoda transport* baik melalui darat laut dan atau udara.

Namun menurut (**Ronosentono, 2006**) menyebutkan bahwa pengertian *freight forwarder* adalah seseorang atau suatu badan hukum yang melaksanakan perintah pengiriman barang/muatan dari satu atau beberapa orang pemilik barang, yang dikumpulkan dari satu atau beberapa tempat, sampai ketempat tujuan akhir melalui suatu sistem pengaturan lalulintas barang dan dokumen, dengan menggunakan satu atau beberapa jenis angkutan, dengan tanpa harus memiliki sarana angkutan di maksud.

2. Peranan, Tugas, dan Tanggung jawab *Freight Forwarder*

a. *Forwarder* sebagai perantara

Yang dimaksudkan *freight forwarder* sebagai perantara, “perantara perdagangan”, yaitu badan yang bertindak antara pemilik barang (pengirim/penerima) dengan pihak pengangkut pada suatu proses pengiriman barang yang berkedudukan sebagai :

- 1) Merupakan sumber informasi penting bagi para pemakai jasa untuk melangkah pada suatu perjanjian jual/beli dengan pihak-pihak tertentu,
- 2) Melalui informasi yang diterima dari *freight forwarder* tersebut, maka para pemakai jasa akan dapat mengetahui terlebih dahulu siapa dan bagaimanakah *bonafitditas* dari calon mitranya,
- 3) Sebagai pemilik barang
- 4) Membantu para *produsen* maupun masyarakat usaha lainnya untuk memperoleh *lokasi* pasar yang baru,
- 5) Dalam hal melaksanakan tugasnya tersebut, perusahaan *freight forwarder* akan bertanggung jawab penuh untuk :
 - a) Keutuhan dan keselamatan barang.
 - b) Menjamin bahwa barang muatan tersebut akan selalu tepat jadwal keberangkatannya dan kedatangannya di pelabuhan..
 - c) Perusahaan *freight forwarder* akan selalu memantau seluruh proses pengangkutan barang,
 - d) Membayar setiap kewajibannya dengan tepat waktu, serta tuntutan ganti rugi.

b. **Forwarder selaku pemilik barang**

Untuk melaksanakan suatu kegiatan pengiriman barang seorang *forwarder* mendapatkan perintah dari satu atau beberapa pemilik barang untuk mengirimkan barangnya untuk dikirimkan ketempat tujuan tertentu. Atas dasar perintah tersebut *forwarder* akan mengikat kontrak dengan pihak pemilik barang bersangkutan. Yang isi maupun berbagai macam persyaratan tentang penyerahan barang dan sebagainya telah ditentukan pada dokumen *standard trading condition* (STC). Dengan dasar STC maupun kontrak yang telah di tanda tangani oleh pemilik barang, maka fungsi *Forwarder* telah resmi menjadi wakil pemilik barang atau dapat bertindak atas nama pemilik barang.

Dengan fungsi tersebut perusahaan *freight forwarder* dibebani dengan tanggung jawab sebagai berikut :

- 1) Melindung kepentingan pemilik barang.
- 2) Memberikan informasi yang berhubungan dengan proses pengiriman barang.
- 3) Membayar dimuka semua biaya-biaya terkait yang dibebankan oleh pihak ketiga.
- 4) Melindungi barang muatan dengan berbagai macam dokumen yang diperlukan
- 5) **Forwarder selaku pengangkut**

Yaitu *freight forwarder* berperan sebagai *operator* dan bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengangkutan meskipun tidak memiliki kapal sendiri. Selain itu juga bertindak sebagai :

- 1) *Vessel-Operating multimodal transport operator*
- 2) *Non Vessel Operator (NVO)*
- 3) *Non vessel operating common carrier (NVOCC).*

c. **Forwarder selaku konsultan**

Dalam keadaan tertentu suatu perusahaan *freight forwarder* di hadapkan pada keadaan dimana mereka dibutuhkan untuk memecahkan berbagai masalah yang harus dicarikan penyelesaiannya dalam waktu singkat selama masih memakai jasanya dalam melaksanakan pengiriman barang (**Ronosentono, 2006**).

d. **Peranan *freight forwarder* dalam konsolidasi muatan**

Konsolidasi muatan (cargo consolidation) atau juga disebut *groupage*, adalah pengumpulan beberapa kiriman barang dari beberapa *eksportir/shipper* ditempat asal yang akan dikirimkan untuk beberapa *consignee* di tempat tujuan, yang dikemas dalam satu unit paket muatan, lalu muatan tersebut dikapalkan dan ditujukan ke agen *konsolidator* ditempat tujuan (**Suyono, 2003**).

3. Ruang Lingkup Kegiatan Perusahaan *Freight Forwarder*

Sesuai dengan ruang lingkup usahanya, *freight forwarder* juga melengkapi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *Letter of Credit*.

Freight forwarder juga menyelesaikan biaya-biaya yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan *transportasi*, penanganan muatan di pelabuhan/gudang, pengurusan *dokumentasi* dan juga mencakup *insurance liabilities*.

Berdasarkan *aktifitas-aktifitas* tersebut, *freight forwarder* dapat bertindak atas nama pengirim (*eksportir/consignor*) atau bertindak atas nama penerima (*importir/consignee*) atau bertindak atas nama pengirim dan penerima, bergantung dari lingkup pekerjaan (*scope of work*) yang tercantum dalam kontrak kerja yang telah disetujui antara kedua belah pihak.

a. Aktifitas *freight forwarder* secara menyeluruh dapat berupa:

- 1) Memilih *route* perjalanan barang.
- 2) Melaksanakan penerima barang.
- 3) Mempelajari *letter of credit* barang.
- 4) Melaksanakan transportasi barang ke pelabuhan laut/udara.
- 5) Membayar biaya-biaya *handling* serta membayarkan *freight*.
- 6) Memapatkan *bill of lading/ air waybill* dari pihak pengangkut.
- 7) Mengurus asuransi dan klaim barang.
- 8) Memonitor perjalanan barang sampai ke pihak penerima.
- 9) Mengurus ijin masuk pada Bea dan Cukai.
- 10) Melaksanakan transportasi barang.
- 11) Melaksanakan penyerahan barang kepada pihak *consignee*.

b. Jenis pelayanan yang diberikan oleh *freight forwarder* kepada pengguna jasa antara lain :

- 1) Pelayanan bagi para pemakai jasa antara lain :
 - a) Memberikan sarana-sarana mengenai tata-cara pengepakan barang dan sebagainya.
 - b) Memilih jalur serta *trayek* dan biaya angkutan yang terbaik.
 - c) Memilih pelayanan pengangkutan yang terbaik.
 - d) Memantau barang secara teratur, selama barang dalam proses pengiriman/pengangkutan.
 - e) Memberikan beberapa pengetahuan khusus yang belum diketahui oleh pemilik barang dalam *sector* pengiriman barang beserta aspek yang terkait.
 - f) Mempersiapkan pelayanan tambahan berupa :

- (1) Tata cara pengepakan/pengemasan *komoditi eksport*.
 - (2) Pengetahuan tentang tatalaksana pergudangan.
 - (3) Pengetahuan kepabeanan dan jenis angkutan.
 - (4) Penutupan *polis asuransi*.
- 2) Pelayanan untuk kepentingan pengangkut, *forwarder* akan memberikan :
- a) Tersediannya pengiriman barang yang tetap.
 - b) Meskipun sedikit jumlah pengirim barang, tetapi memberikan jumlah *volume* barang muatan yang besar
 - c) Proses dokumen muatan yang tepat waktu dan tanpa cacat
 - d) Mitra usaha yang luas pengetahuan dan cukup berpengaruh *disektor* pengiriman barang
- 3) Pelayanan selaku *agen*, disini tepatnya sebagai wakil dari pemakai jasa, *forwarder* bertindak untuk atas nama pemilik barang, dalam melaksanakan hubungan kerja dengan pihak yang terkait seperti dengan :
- a) Pihak penerima barang atau pengirim
 - b) Kalangan perbankan
 - c) Perusahaan-perusahaan pengangkutan
 - d) Perusahaan asuransi
 - e) *Instansi* pemerintah seperti bea dan cukai, *administrator* pelabuhan, departmen perdagangan serta *instansi* swasta terkait lainnya.

4. Kegiatan usaha forwarder kelas dunia

Kegiatan usaha forwarder kelas dunia *Era Globalisasi* adalah sebagai berikut :

- a. *Forwarder nternasional*
- b. Agen dari pengguna jasa dan pemakai jasa
- c. Agen muatan dari pengangkut
- d. *Principal* dari pengguna jasa/pemakai jasa
- e. *Principal* mutan dari pengangkut
- f. pengangkut pelaksana (*performing carrier*)
- g. Pengangkut *kontraktual* (*contractual carrier*)
- h. Pengangkutan angkutan umum (*common carrier*)
- i. *Non Vassel Operating Common Carrier* (N.V.O.C.C)

- j. Operator Angkutan Multimodal Internasional
- k. Operator Angkutan Antarmoda nasional dalam negeri
- l. Operator Pergudangan Umum (*warehousing*)
- m. *Operator Cargo Distribution Centre (C.D.C)*
- n. *Operator Freight Station*
- o. *Operator Container Depo* Pengawasan Pabean
- p. *Operator Container Depo* lini satu dan lini dua
- q. *Konsolidator Muatan dan Principal* satu tanggung jawab
- r. *Integrator Muatan dan Principal* satu tanggung jawab
- s. Sebagai *Pencharter* Kapal
- t. *Cuctoms Broker* (Pelaksana P.P.J.K)
- u. Penyedia jasa logistik angkutan barang
- v. Sebagai Logistik dan *Supply Chain Management*
- w. *Door to Door Service Internasional*
- x. Menyelenggarakan Program TI dan *Communication Online System*.

5. Pengetahuan Mengenai Barang

- a. Mengetahui dengan baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi barang muatan tertentu, untuk mengetahui berapa besar jumlah ruangan yang dibutuhkan oleh muatan tertentu pada satu ruang *palka* kapal.
- b. Mengenal dengan baik setiap sifat dan *karakteristik* setiap barang muatan sesuai dengan *kode* dan ketentuan yang berlaku secara internasional.
- c. Memahami tentang tata cara dan pelaksanaan tentang pengepakan.
- d. Memelihara, mengawasi, memantau perjalanan *komoditi* perdagangan.
- e. Mengetahui dengan pasti tindakan-tindakan yang harus diambil bila terjadi kehilangann, kerusakan, atau keterlambatan.
- f. Dan tertib administrasi di setiap kegiatan pengiriman barang.

6. Hubungan *Freight Forwarder* dengan Pihak Ketiga dalam *Multimodal Transport*

- a. Pihak Pengangkut
 - 1) operator angkutan darat
 - 2) jasa kereta api

- 3) pemilik kapal
- 4) angkutan udara
- b. Non Pengangkut
 - 1) terminal peikemas
 - 2) pergudangan
 - 3) *container freight station* (CFS) atau *depot konsolidasi muatan*
 - 4) pemilik petikemas
 - 5) organisai yang usahanya khusus untuk mengepak, penyelesaian *dokumen* Bea dan Cukai, *dokumen ekspor/impor*, *transaksi* penukaran *valuta asing*, dan pengurusan *dokumen* terkait.
- c. pihak lain
 - 1) bank
 - 2) pihak auransi
 - 3) pelabuhan laut/pelabuhan udara
 - 4) bea dan cukai.

7. Keuntungan Penggunaan Jasa *Freight Forwarder*

sebagaimana telah dijelaskan diatas, banyak keuntungan yang didapatkan oleh *eksportir*/pengirim barang bila menggunakan jasa perusahaan *freight forwarder*, diantaranya :

- a. *Eksportir* tidak harus melakukan pengurusan *dokumen-dokumen* yang diperlukan dalam proses *eksport*/pengiriman barang seperti B/L, PEB/PIB, SRP, dll.
- b. *Eksportir*/pengirim barang tidak harus melakukan pengepakan barang sendiri.
- c. *Eksportir* tidak harus mencari/menyewa sarana *transportasi* sendiri.
- d. Tidak harus mengurus asuransi akan barang/muatan.
- e. Tidak harus *menyortir* perjalanan barang sampai ke *consignee*.
- f. Serta tidak harus mengurus ijin masuk Bea dan Cukai.

Selain itu biaya yang harus dibayarkan oleh *eksportir*/pengirim barang tidaklah terlalu besar sehingga dapat lebih *mengefisiensikan* waktu dan tidak harus direpotkan dengan berbagai kewajiban sebagai pengirim barang.

8. Kalkulasi Biaya dan Tarif Pengiriman Barang

Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh perusahaan *freight forwarding* dalam hal membuat *kalkulasi* biaya yang harus dihitung perusahaan terlebih dahulu, sebelum memberikan paket *tarif* pengiriman barang kepada pihak calon pemakai jasa.

Dimana bahwa *kalkulasi* biaya tersebut harus mampu memberikan suatu pola pembiayaan yang terpadu dan menyeluruh, sehingga dengan perhitungan tersebut. Karena apabila terdapat satu *komponen* yang terlupakan dalam *kalkulasi* tersebut. Apabila ternyata perusahaan *freight forwarding* telah terlanjur menyampaikan penawaran paket *tarif* kepada pihak calon pemakai jasa, maka penawaran tersebut telah final dan tidak dapat ditarik kembali. Maka kesalahan tersebut menjadi tanggung jawab perusahaan *freight forwarding* sepenuhnya.

Adanya penambahan biaya-biaya ekstra yang harus dibayar tentunya akan merugikan dan mengurangi prestasi maupun *kredibilitasnya* sebagai perusahaan *freight forwarding* yang handal dan *professional*, adapun hal-hal yang perlu diperhatikan tersebut adalah :

- a. Apabila pembayaran ditetapkan dengan persyaratan "*collection on delivery*"(COD) yang berarti bahwa penagihan akan dibayar oleh pemakai jasa, apabila barang telah diserahkan kepada pihak penerima barang yang ditunjuk
- b. Adakah keterkaitannya dengan pihak bank tertentu, bila ada, bagaimana rencana penyelesaiannya dengan pihak bersangkutan.
- c. Penetapan tentang *kredibilitas* serta *bonafiditas* dari pihak calon pemakai jasa, apakah yang bersangkutan cukup wajar untuk di berikan *kredit* atau penundaan pembayaran biaya pengiriman barang sebagaimana yang diinginkan.
- d. Penentuan waktu yang menetapkan masa berakhirnya segala sesuatu baik mengenai seluruh dokumen, hal-hal maupun kegiatan lain yang terkait.
- e. Ditetapkannya persyaratan khusus tentang denda atas berbagai keterlambatan yang disebabkan oleh kesalahan dari pemakai jasa, terutama segala hal mengenai pembayaran paket *tarif* angkutan.

Tata pembayaran biaya-biaya yang terkait pada saat penyerahan barang, antara lain berupa:

- a. *Kwitansi* pembayaran yang diajukan oleh pihak ketiga dapat disetujui sepenuhnya.
- b. Pembayaran yang harus dibayar secara tunai, terhadap pihak-pihak bersangkutan yang tidak ada jalan lain memang harus *dialokasikan* untuk pembiayaan yang berhubungan yang berhubungan dengan pelaksanaan penyerahan barang.
- c. Pembayaan melalui lalulintas *giral* (*cheques*) atau *cheques* yang telah di *clearing*

Pembiayaan atas jasa pengiriman barang yang disampaikan kepada calon pemakai jasa, adalah merupakan suatu paket *tarif* yang terpadu, yaitu penawaran biaya pengurusan kiriman barang yang berupa:

- a. Pembayaran yang dibayar kepada *instansi* pemerintah, antara lain :
 - 1) Bea Cukai.
 - 2) *Administrator* pelabuhan.
 - 3) *Instansi* lain yang terkait.
- b. Jasa yang dibayar kepada pihak lain oleh *forwarding*
 - 1) Biaya angkutan darat (truk/kereta api).
 - 2) Biaya-biaya pengurusan barang.
 - 3) Uang tambang angkutan samudera/udara.
 - 4) *Komisi* komunikasi.
 - 5) Biaya komunikasi.
 - 6) Biaya pengiriman lanjutan (*reforwarding*).
 - 7) Biaya pengurusan dokumen.
 - 8) *Polis* Asuransi.
 - 9) Sewa gudang beserta peralatan.

9. Penagihan Jasa *Forwarding*

Sebelum perusahaan *freight forwarding* melakukan pengiriman barang, harus memperhatikan hal-hal berikut, yaitu

- a. Siapa yang harus bertanggung jawab untuk membayar seluruh biaya-biaya *forwarding*.
- b. Sebagai pengaman masalah, perlu diterbitkannya "Bank Garansi".
- c. Harus selalu waspada terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pembayaran.
- d. Selalau melaksanakan *introspeksi*.

B. kerangka Berfikir

Idealnya dalam perusahaan *freight forwarder* apabila telah menyelesaikan suatu *order*/pengiriman barang maka segera menerima pembayaran atas jasa pengiriman barang. Untuk melanjutkan kembali menjalankan kegiatan *operasional* perusahaan *freight forwarder* tersebut.

Namun apabila suatu perusahaan *freight forwarder* memiliki piutang dalam jumlah besar yang belum terlunaskan dalam waktu yang lama akan mengakibatkan semakin berkurangnya uang kas perusahaan untuk menjalankan usahanya.

Semakin cepat waktu pelunasan piutang yang di lakukan pelanggan akan memperlancar kegiatan usaha suatu perusahaan *freight forwarder*.

Namun apabila pelunasan piutang dilakukan pelanggan dalam waktu yang cukup lama maka hal tersebut dapat menyebabkan berkurangnya uang kas perusahaan untuk melanjutkan usahanya yang dapat menyebabkan kesulitan bagi perusahaan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Berdasarkan pengidentifikasian masalah pada BAB I telah disebutkan bahwa tiga tujuan pokok suatu perusahaan *freight forwarding* adalah

1. Meningkatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.
2. Tumbuh menjadi suatu perusahaan *freight forwarding* yang lebih besar.
3. Dapat tetap mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan.

Namun untuk mencapai itu semua tidaklah mudah karena perusahaan harus menghadapi kendala yaitu :

- a. Keuntungan yang didapatkan terlalu kecil.
- b. Terbatasnya modal perusahaan.
- c. Waktu pelunasan piutang oleh pelanggan terlalu lama.
- d. Larinya pelanggan ke perusahaan *freight forwarder* lain.
- e. Kurangnya Sumber Daya Manusia.
- f. Buruknya pelayanan yang diberikan kepada pelanggan.
- g. Banyak pesaing dalam usaha yang sama.
- h. Kurangnya fasilitas penunjang.
- i. Kurangnya mitra yang berada di tujuan di Negara tujuan.

Adanya suatu sistem dan *prosedur* yang baik dan terarah dari perusahaan *freight forwarding* sangat penting bagi perkembangan perusahaan tersebut baik untuk bidang *operasional*, *marketing* dan keuangan dari perusahaan tersebut, Guna meningkatkan penghasilan/pendapatan perusahaan *freight forwarding* tersebut.

Penggunaan suatu sistem dan *prosedur* pembayaran yang baik dan tegas atas jasa pengiriman barang yang dilakukan perusahaan sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan *freight forwarding* terutama pada bagian keuangan perusahaan. Ketentuan perusahaan mengenai proses pembayaran pengerjaan pengiriman barang agar dapat *meminimalisir* kerugian dan meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan *freight forwarding* tersebut.

Salah satu kegiatan dibidang keuangan yang membutuhkan suatu *sistem* dan *prosedur* yang benar dalam kegiatan *operasional* perusahaan yaitu dalam pelaksanaan penagihan pelunasan piutang kepada pelanggan.

Yang dikeluarkan dalam kegiatan *operasional* terutama segala keperluan biaya dalam proses pengiriman barang akan dibayarkan terlebih dahulu oleh perusahaan *freight forwarding* dimana setelah pengerjaan terselesaikan barulah perusahaan *freight forwarding* akan menerima pembayaran. Pembayaran akan dilakukan pelanggan apabila barang yang dikirimkan telah sampai ke tangan penerima barang/ *consignee*.

Perusahaan mengeluarkan *dokumen* berita acara yang kemudian dokumen tersebut dikirimkan ke agen ditempat tujuan untuk di isi oleh penerima barang yang selanjutnya akan dikirimkan kembali kepada agen setelah di isi oleh *consignee* barulah agen mengirimkan kembali ke PT. BDL dokumen berita acara tersebut yang kemudian akan digunakan sebagai tagihan atas pembayaran kepada sipengirim barang/*shipper*.

B. Pembahasan

1. Permasalahan

Berdasarkan pengamatan penulis, permasalahan yang terdapat dilapangan, salah satunya terjadi pada sistem pembayaran akan pengerjaan pengiriman barang di PT. BDL.

Seperti yang kita ketahui bahwa tolak ukur dari kelancaran kegiatan *operasional* perusahaan *freight forwarding* dilihat dari sejauh mana

kelancaran keuangan dari usaha yang dimiliki perusahaan untuk pengembangan usahannya.

Untuk menjalankan kegiatan *operasionalnya* perusahaan harus mengeluarkan uang yang berasal dari kas perusahaan untuk membayarkan semua keperluan dalam proses pengiriman barang. Dimana biaya yang harus dibayarkan untuk setiap penanganan satu *Job Order* adalah :

a. Domestic

Biaya pengiriman barang dari jakarta ke padang dengan *kapasitas muatan 20"*

LOLO untuk <i>full empty</i>	: Rp 225.000
<i>Ocean freight</i>	: Rp 7.100.000
<i>Handling</i>	: Rp 10.000
<i>Dooring</i>	: Rp 1.000.000
<i>Trucking</i>	: Rp 1.000.000
<i>Seal</i>	: Rp 10.000
Buruh	: Rp 50.000
ADM	: Rp 75.000
Total biaya.....	Rp 9.478.000

b. Ekspor

Biaya pengiriman barang dari jakarta ke Busan/Korea dengan *kapasitas muatan 20"*

<i>Ocean Freight</i>	: \$ 1.050
PEB	: \$ 150
<i>Customs Clearance</i>	: \$ 150
LOLO	: \$ 300
Doc.fee	: \$ 10
PNBP	: \$ 500
<i>Trucking</i>	: \$ 100
Total Biaya.....	\$ 2.260

c. Impor

Dengan kapasitas 20"

PIB	: Rp 150.000
<i>Customs Clearance</i>	: Rp 150.000
<i>Trucking</i>	: Rp 1.000.000
Jalur Merah	: Rp 550.000
LOLO	: Rp 286.500
Total Biaya.....	Rp 2.136.500

Biaya dengan tujuan *impor* tersebut belum termasuk BM, PPN dan PPh dimana nilai *nominalnya* tergantung dari *harmony system* yaitu nilai dan jenis barang tersebut yang akan *diimpor*.

Dari uraian biaya pengiriman tersebut diketahui bahwa untuk menjalankan satu *job order*, perusahaan harus mengeluarkan biaya yang

berkisar antara 2 sampai 10 juta rupiah (dua sampai sepuluh juta rupiah) untuk satu kali pengerjaan pengiriman barang.

Proses pembayaran yang terjadi pada perusahaan *freight forwarding* pada dasarnya uang pembayaran tidak langsung dibayarkan begitu barang yang dikirimkan sampai ke consignee/penerima barang. Perusahaan *freight forwarding* baru akan menerima pembayaran apabila telah menerima berita acara atas *invoice* yang dikerjakan dalam dokumen berita acara dicantumkan kapan barang dikirim dan diterima oleh pihak *consignee*, bagaimana keadaan barang, keterangan apakah telah terjadi klaim atas barang yang dikirimkan oleh perusahaan *freight forwarder* tersebut.

Dari hasil pengerjaan *job order* tersebut, PT. BDL tidak langsung menerima pembayaran, dari situlah dimulainya waktu piutang dimana piutang merupakan solusi pembayaran yang terjadi pada perusahaan *freight forwarding*

Namun walaupun demikian masih terdapat beberapa nama dari pelanggan yang masih sulit untuk melakukan pelunasan piutang dalam waktu yang telah disepakati bersama antara Perusahaan dengan sipengirim. Yang mana hal inilah yang memicu berkurangnya modal perusahaan dalam menjalankan usahannya.

Sebelum pengiriman barang dilakukan oleh perusahaan sebelumnya telah terjadi kesepakatan antara perusahaan dengan sipengirim mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan pengiriman barang yang telah dicantumkan pada surat perjanjian penawaran, yaitu mengenai :

- a. kapan pelaksanaan pengiriman
- b. besarnya biaya yang harus di bayarkan oleh pelanggan
- c. batas waktu pelunasan pembayaran

ketentuan yang berlaku mengenai waktu pembayaran pelunasan piutang Pada PT. Bintang Distribusi Logistindo ialah setelah barang diterima oleh penerima barang/consignee. Atau terhitung dua minggu dari diterimannya *invoice*. Berdasarkan batas waktu pembayaran yang ditetapkan oleh PT.BDL memang sudah sesuai dengan sistem dan prosedur pembayaran pada umumnya yang berlaku di setiap perusahaan yang bergerak dibidang *freight forwarding*. Namun bila dilihat dari data yang ada, terdapat ketidak sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku tersebut yaitu :

- a. masih banyaknya terdapat penundaan pelunasan pembayaran piutang dari *customer*
- b. lamanya batas waktu yang diterjadi di PT. BDL lebih dari satu bulan
- c. rata-rata pembayaran yang dilakukan pelanggan lewat dari dua minggu
- d. timbulnya nilai hutang terhadap perusahaan mitra kerja akibat dari kurang tersediannya uang kas perusahaan, terpaksa pembayaran truck/kapal tertunda.

TABEL
"PIUTANG FORWARDING"

NO	Customer	AMT-ADR	Payment	O/S/IDR
1	Ali Amran	206,000,000	160,500,000	45,500,000
2	Alpha Tangga Sejahtera	175,200,000	162,314,080	12,885,920
3	Alfa Eka Sapta	130,300,000	130,300,000	0
4	Catur Sentosa	340,500,000	335,484,500	5,015,500
5	Centra Bangunan	230,100,000	230,100,000	0
6	Halim	12,600,120	12,600,120	0
7	Jembo Cable	8,509,330	8,509,330	0
8	Kcargo Agency	44,100,000	44,100,000	0
9	KMJ,PT	56,000,000	24,000,000	32,000,000
10	Koperasi Beringin	34,000,000	34,000,000	24,000,000
11	Knauf Gypsum	1,188,900,000	1,188,900,000	0
12	Mari Jaya	14,000,000	14,000,000	0
13	Merapi Utama	1,000,000	1,000,000	0
14	Mandiri Trans	23,258,750	23,258,750	0
15	Musim Mestika Mas	1,068,268	1,068,268	0
16	Merindo	80,150,000	62,540,000	17,410,000
17	Pahala Sakti	174,600,000	174,600,000	0
18	Rajawali Alindo	27,400,000	27,400,000	0
19	Sarana Tata Indoraya	30,005,000	30,005,000	0
20	Sentra Distribusi Cargo	2,815,450	2,757,400	58,050
21	Sarana Kencana	464,898,667	381,956,607	82,942,060
22	Surya Syam Keramik	180,600,000	180,597,000	3000
23	Tang Mas	156,500,000	98,892,00	57,608,000
24	Tirta Kencana Tatawarna	44,200,000	44,200,000	0
25	Tjiwi Kimia	49,000,000	49,000,000	0
26	TVLI	13,578,900	13,578,900	0
27	Ultra Jaya	444,979,824	44,3693,884,60	1,285,940
28	Wiraswasta Gemilang Indonesia	48,800,000	48,395,020	404,980
	JUMLAH	4,183,064,309	3,385,164,975	279,113,450

Sumber : Account payable status PT. Bintang Distribusi Logistikindo, 2007

Berdasarkan data piutang total piutang yang seharusnya di terima oleh PT.BDL sebesar Rp 4.183.064.309, dalam satu tahun. Namun perusahaan hanya memperoleh pembayaran sebesar Rp.3.385.164.975 itu berarti dalam tahun 2007 perusahaan masih memiliki piutang sebesar Rp.279.113.450 atau sekitar 6,67% dari total pendapatan yang seharusnya diterima PT. BDL.

TABEL
"HUTANG FORWARDING"

NO	Customer	AMT-IDR	Payment	O/S-IDR
1	Humpus	3,831,500,000.00	2,502,077,776.00	1,329,422,224.00
2	Meratus	551,000,000.00	551,000,000.00	-
3	Temas	987,175,000.00	987,175,000.00	-
4	Tanto	207,195,000.00	207,195,000.00	-
5	IFL	180,317,100.00	180,317,100.00	-
6	Jasa tama	29,100,000.00	29,100,000.00	-
7	caraka tirta perkasa	45,850,000.00	45,851,950.00	-
8	widya trans cargo	26,025,000.00	25,950,000.00	75,000.00
9	djakarta loydy	399,875,000.00	399,875,000.00	-
10	Bintang jasa	5,300,000.00	5,300,000.00	-
11	citra dirga bahari	147,900,000.00	147,900,000.00	-
12	tokyo marine	6,002,130.00	4,266,730.00	1,735,400.00
13	alken	41,300,000.00	41,300,000.00	-
14	lintas kumala abadi	133,130,000.00	133,020,000.00	110,000.00
15	TVLI shipping	355,600,000.00	202,800,000.00	152,800,000.00
16	angkutan RI	8,550,000.00	8,550,000.00	-
17	Global latu trans	28,476,000.00	14,094,000.00	14,382,000.00
18	angkutan waluyo	3,300,000.00	3,300,000.00	-
19	aseng	7,000,000.00	7,000,000.00	-
20	Glorius interbuana	1,800,000.00	1,800,000.00	-
21	bayu putera alam	18,760,000.00	53,045,000.00	-
22	alam widya putra	62,695,000.00	18,760,000.00	9,650,000.00
23	berkat bahtera	26,346,000.00	26,100,000.00	2,790,200.00
24	CA Transport	32,831,500.00	28,410,800.00	6,000.00
25	cencon	9,312,000.00	306,000.00	34,559,400.00
26	IMT PT	1,124,802,100.00	1,090,242,700.00	-
27	joko yudrianto	29,216,000.00	29,216,000.00	-
28	karya prima nusantara	5,000,000.00	5,000,000.00	-
29	jasa karya mandiri	34,050,000.00	34,050,000.00	-
30	katalog	20,450,000.00	16,650,000.00	3,800,000.00
31	lautan mas	35,550,000.00	35,550,000.00	-

No	Customer	AMT-IDR	Payment	
-----------	-----------------	----------------	----------------	--

32	M saleh	6,150,000.00	6,150,000.00	-
33	mandiri trans	67,590,000.00	67,590,000.00	-
34	milenium trans bahari	20,700,000.00	17,300,000.00	3,400,000.00
35	makmur prima	12,050,000.00	12,050,000.00	-
36	nur gemilang	7,250,000.00	7,250,000.00	-
37	PCP	12,216,841.00	12,216,841.00	-
38	Rasmin	413,640,000.00	412,890,000.00	750,000.00
39	Regional trans	22,600,000.00	22,600,000.00	-
40	Sarana tata indoraya	258,755,000.00	243,900,000.00	14,855,000.00
41	Sugianto	229,480,000.00	229,480,000.00	-
42	Tamba pratama sukses	58,400,000.00	24,650,000.00	33,750,000.00
43	TVLI trucking	111,035,000.00	67,200,000.00	43,835,000.00
44	Tegar harapan M	28,500,000.00	28,500,000.00	-
	JUMLAH	9,643,774,671.00	7,986,979,897.00	1,645,920,224.00

Sumber : Account payable status PT. Bintang Distribusi Logistikindo, 2007

Dilihat dari table jumlah hutang PT. BDL terlihat bahwa besarnya hutang yang belum terbayarkan pada tahun 2007 sebesar Rp.1.645.940.224 atau sekitar 17% dari total hutang perusahaan sebesar Rp.9.643.774.671 hutang tersebut dominan dilakukan pada perusahaan *shipping line* dan *trucking*.

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa kerugian yang dialami oleh PT. BDL sangat besar yang terlihat dari ketidakimbangannya antara besarnya jumlah nominal hutang dibandingkan dengan jumlah penghasilan perusahaan yang di akibatkan adanya piutang yang berkepanjangan.

2. Faktor Penyebab

- a. Tenggang waktu pembayaran yang ditetapkan perusahaan terlalu lama.
- b. Kurangnya ketegasan dari pimpinan perusahaan mengenai penagihan piutang bagi pelanggan yang melewati batas waktu pembayaran.
- c. Sistem dan prosedur yang diterapkan di perusahaan tidak berjalan sesuai dengan fungsinya.
- d. Terbatasnya biaya yang dimiliki perusahaan yang menyebabkan perusahaan harus melakukan penundaan pembayaran kepada perusahaan mitra kerja.

3. Dampak Permasalahan

- a. Berkurangnya modal usaha berupa uang kas.
- b. Timbulnya hutang terhadap mitra kerja.
- c. Kemungkinan pendeknya kelangsungan hidup perusahaan.

4. Pemecahan Masalah

1. Dibutuhkannya suatu sistem dan prosedur yang baru dan lebih terarah.
2. Memperpendek waktu pelunasan piutang.
3. Melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan yang masih memiliki hutang melampaui dari batas waktu yang di tentukan.
4. Menyediakan kartu piutang pelanggan yang akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan data piutang diketahui bahwa dari total piutang yang seharusnya diterima oleh PT.BDL sebesar Rp 4.183.064.309, dalam satu tahun. Namun perusahaan hanya memperoleh pembayaran sebesar Rp.3.385.164.975 itu berarti dalam tahun 2007 perusahaan masih memiliki piutang sebesar Rp.279.113.450 atau sekitar 6,67% dari total pendapatan yang seharusnya diterima PT. BD

Jika pelunasan akan piutang dibayarkan dalam waktu yang lama/melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka ini akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan operasional perusahaan tersebut. Lamanya waktu pelunasan piutang dari pelanggan menimbulkan dampak yang dapat merugikan perusahaan. Lambatnya pelunasan piutang yang dilakukan oleh pelanggan juga dapat menimbulkan tidak berjalannya kegiatan operasional karena tidak adanya modal berupa uang kas dari perusahaan untuk membayarkan semua kebutuhan biaya dalam kegiatan operasional perusahaan selain itu dengan lamanya pelunasan piutang yang dilakukan pelanggan juga dapat menyebabkan terpaksa perusahaan untuk melakukan peminjaman uang kas kepada bank yang mana hal tersebut dapat menimbulkan munculnya hutang bagi perusahaan. Lamanya pelunasan piutang oleh pelanggan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: Tidak adanya suatu sistem dan prosedur penagihan piutang yang baik

1. Belum sempurnanya sistem koordinasi kerja pada PT. BDL tersebut khususnya pada bagian keuangan dalam mengatur penagihan piutang.
2. Lamanya waktu pelunasan piutang yang ditetapkan oleh PT. Bintang Distribusi Logistikindo
3. Kurangnya ketegasan dari pimpinan perusahaan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan serta timbulnya nilai hutang yang besar bagi perusahaan

Oleh karena itu, ketepatan waktu pelunasan piutang pelanggan merupakan bagian penting yang membutuhkan perencanaan yang baik, terarah dan tegas untuk menghindari terjadinya dampak yang merugikan bagi perusahaan.

Solusi dari pemecahan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis melihat bahwa untuk menghindari terjadinya kerugian yang begitu besar :

4. Dibutuhkannya suatu sistem dan prosedur yang baru dan lebih terarah.
5. Memperpendek waktu pelunasan piutang.
6. Melakukan penagihan secara langsung kepada pelanggan yang masih memiliki hutang melampaui dari batas waktu yang ditentukan.
7. Menyediakan kartu piutang pelanggan yang akurat.

SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak perusahaan agar lebih memperhatikan permasalahan mengenai waktu pelunasan pembayaran piutang dari pelanggan yang berakibat berkurangnya modal/uang kas perusahaan sehingga dapat berdampak pada kelancaran operasional serta kelangsungan hidup perusahaan untuk itu saran yang di berikan adalah :

1. Pihak manajemen PT. BDL menetapkan suatu sistem dan prosedur pelunasan pembayaran piutang yang digunakan sebagai acuan bagi PT. Bintang Distribusi Logistikindo untuk meningkatkan pendapatn perusahaan.
2. Memperbaiki sistem koordinasi antara pimpinan perusahaan dengan para manajer untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.
3. Lebih menekankan ketegasan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran didalam batas waktu yang ditentukan perusahaan.
4. Pimpinan perusahaan melakukan peneguran/penagihan langsung kepada pelanggan yang masih memiliki hutang.
5. Membuat peraturan pelunasan piutang untuk memperpendek waktu pelunasan piutang oleh pelanggan.
6. Selalu mengingatkan kepada pelanggan untuk melakukan pembayaran.
7. Melaksanakan pencatatan kartu piutang dengan tertib dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Kepmenhub NO. KM. 10 / 1988.

Palguno, Noto, *Glossary Freight Forwarding Multimodal Transport Terminology*,
Jakarta: 1999

PT. Bintang Distribusi Logistindo, *Account Payable Status Hutang PT. Bintang
Distribusi Logistindo*, Jakarta : PT. Bintang Distribusi Logistindo. 2007

PT. Bintang Distribusi Logistindo, *Account Payable Status Piutang PT. Bintang
Distribusi Logistindo*, Jakarta : PT. Bintang Distribusi Logistindo. 2007

Ronosentono, Noch Idris, *Pengertian dasar Tatalaksana Freight Forwarding*,
Jakarta: Infomedika, 2006

Suyono, R. P, *Shipping Ekspor Impor Intermodal Melalui Laut*, Jakarta : Victory Jaya
Abadi, 2003